

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain)

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang di ajarkan. Setiap siswa harus dapat

memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran yang selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan bantuan proses pembelajaran.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan reket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan. Pada permainan berlangsung masing-masing permainan harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai di

daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh dilantai atau menyangkut di net maka permainan itu terhenti.

Namun dalam pelaksanaannya pelajaran bulutangkis belum dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan yang ada. Sehingga hasil pelajaran bulutangkis di Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Seituan kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat ketika siswa melakukan beberapa servis pendek backhand di antara pukulan servis gerakan dan hasil servis yang dilakukan belum sesuai dengan gerakan dan perlakuan yang diharapkan, sehingga hasil servis tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai formatip siswa kelas XI SMA servis pendek backhand.

Tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi pembelajaran, masih guru penjas yang memeberikan materi pembelajaran dengan cara-cara atau model pembelajaran yang lebih monoton dan membosankan, kemudian kurangnya tersedianya sarana dan prasarana disekolah ini. Pada dasarnya SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan, adapun Prasarana SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan yaitu mempunyai satu lapangan Futsal , dua lapangan bola voli, satu lapangan basket dan satu lapangan Bulutangkis. Sedangkan sarana SMA Yayasan Citra Harapan kurang mendukung ketika proses belajar mengajar penjas adapun sarana SMA Yayasan Citra Harapan adalah senagai berikut: mempunyai 2 bola Futsal , 2 bola volli, 1 bola basket, Raket Bulutangkis, net Bulutangkis, Cock satu set.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas SMA Yayasan Citra Harapan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan servis pendek

backhand dalam permainan bulutangkis masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar, waktu melakukan servis pendek backhand siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan cock ke raket. Servis pendek backhand yang dilakukan sering gagal, tidak terarah dan bola sering keluar lapangan . Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki.

Menurut peneliti guru penjas perlu memberikan perhatian atau respon, gejala ini tidak dianggap hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas, terutama pada materi servis pendek backhand.

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar. Gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi dan latihan. Juga dimulai dengan penjelasan teknik dan kemudian siswa mencontohkan berulang kali.

satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan gaya komando yang akan di berikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus di pertimbangkan juga faktor usia, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Gaya pembelajaran dengan menggunakan gaya komando erat kaitannya dengan

perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi maka proses pembelajaran yang akan berlangsung akan jauh lebih baik.

Gaya mengajar komando pada hakikatnya lebih menonjolkan kekuasaan guru pada siswa. Guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar ini dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam proses belajar mengajar tersebut. siswa lebih cenderung mengikuti intruksi guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya di kuasai oleh guru.

Untuk membina keseragaman, keserentakan, mempertinggi kedisiplinan dan kepatuhan gaya ini cocok untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam gaya komando guru harus mampu memberikan rangsangan (stimulus) yang telah direncanakan sehingga para siswa dapat meresponnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya gaya mengajar komando semua keputusan diambil oleh guru.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas XI SMA Yayasan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar servis pendek backhand
2. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya minat siswa saat proses belajar mengajar.
4. Siswa kurang aktif disaat proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang jadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas XI SMA Yayasan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang adakn diteliti adalah: “Apakah gaya mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar servis pendek*backhand* bulutangkis siswa kelas XI Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi murid, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan murid dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar komando di sekolah.